

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA
KELAS III SDN 18 PERUMNAS
AIR TAWAR SELATAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***



Oleh:

**SISKA WAHYUNI
11945/09**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA
KELAS III SDN 18 PERUMNAS
AIR TAWAR SELATAN
KOTA PADANG

Nama : Siska Wahyuni
TM/NIM : 2009/11945
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

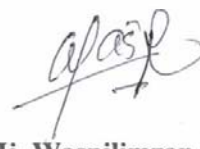
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



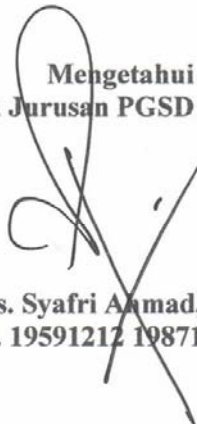
Dra. Hj. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
Nip. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd
Nip. 19511108 197710 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang

Nama : Siska Wahyuni

NIM : 11945

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris: Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
4. Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
5. Anggota : Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si	(.....)

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA
KELAS III SDN 18 PERUMNAS
AIR TAWAR SELATAN
KOTA PADANG**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya keterampilan membaca intensif siswa. Siswa masih sulit memahami dan kurang fokus terhadap isi bacaan. Siswa mampu membaca tetapi tidak mampu memaknai isi bacaan yang dibaca, sehingga ketika diminta untuk menjelaskan isi bacaan mereka tidak mampu melakukannya. Penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa dalam proses pembelajaran membaca intensif dan guru juga belum menggunakan tahap-tahap yang sesuai dalam proses pembelajaran membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus pembelajaran dimana peneliti dalam penelitian ini menjadi pengajar dan guru kelas menjadi observer. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang, berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang meliputi tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan telah mengatasi masalah secara tuntas dengan melampaui batas KKM 75. Hasil yang dicapai dari 26 orang siswa selama siklus II setelah dilakukan perbaikan, masing-masingnya adalah pada tahap prabaca dengan rata-rata kelas 91,34%, pada tahap saat baca 92,78%, dan tahap pascabaca 86,92% termasuk kategori sangat baik, sedangkan pembelajaran pada siklus I masing-masingnya hanya mencapai tahap prabaca dengan rata-rata kelas 54,8%, pada tahap saat baca 50,96%, dan tahap pascabaca 57,69% termasuk kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Hj. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs, Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku penguji III

yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Hasnawarti, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan, yang bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
7. Guru-guru staf pengajar SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah serta memberikan semangat dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD Reguler dan Non Reguler yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca, sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbal 'alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Membaca	9
2. Membaca Intensif.....	14
3. Proses Membaca.....	17
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	24
5. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	28
6. Penilaian Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	31
B. Kerangka Teori.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	38
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
2. Alur Penelitian Rindakan Kelas	41
3. Prosedur Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	49
E. Analisis Data	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
1. Siklus I	53
a. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	53
b. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	56
c. Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	65
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siklus I	82
2. Siklus II	85
a. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	86
b. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	86
c. Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	95
d. Refleksi Tindakan Pembelajaran Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siklus II	109

B. Pembahasan Hasil	112
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I	112
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	117
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
 DAFTAR RUJUKAN	125
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	127
Lampiran 2. Materi Pembelajaran.....	137
Lampiran 3. Lembar Penilaian.....	138
Lampiran 4. Kunci Lembar Penilaian.....	139
Lampiran 5. Media Penunjang siklus I	140
Lampiran 6. Sertifikat Penghargaan Belajar Siklus I.....	141
Lampiran 7. Poin Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Siklus I	142
Lampiran 8. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I	143
Lampiran 9. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I.....	148
Lampiran 10. Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus I.....	154
Lampiran 11. Hasil Penilaian Tahap Saat Baca Siklus I.....	156
Lampiran 12. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus I	158
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	160
Lampiran 14. Lembar Hasil Penilaian Siswa Siklus I.....	162
Lampiran 15. Dokumentasi Pembelajaran Siklus I.....	168
Lampiran 16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	173
Lampiran 17. Materi Pembelajaran.....	183
Lampiran 18. Lembar Penilaian.....	184
Lampiran 19. Kunci Lembar Penilaian.....	185
Lampiran 20. Media Penunjang siklus II	186
Lampiran 21. Sertifikat Penghargaan Belajar Siklus II	187

Lampiran 22. Poin Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok Siklus II	188
Lampiran 23. Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II.....	189
Lampiran 24. Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II.....	194
Lampiran 25. Hasil Penilaian Tahap Prabaca Siklus II.....	200
Lampiran 26. Hasil Penilaian Tahap Saat Baca Siklus II	202
Lampiran 27. Hasil Penilaian Tahap Pascabaca Siklus II.....	204
Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	206
Lampiran 29. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	208
Lampiran 30. Lembar Hasil Penilaian Siswa Siklus II	210
Lampiran 31. Dokumentasi Pembelajaran Siklus II	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Keterampilan membaca dari empat aspek keterampilan tersebut, menduduki posisi serta peran penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan jembatan bagi siapa saja yang ingin memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas, agar tidak tertinggal di zaman yang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan seperti sekarang ini. Rahim (2009:1) menyatakan bahwa “masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.”

Keterampilan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran membaca mempunyai peran penting dan strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi untuk mendasari tingkat pendidikan selanjutnya.

Membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahapan pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Menyadari pentingnya membaca dalam proses pendidikan formal, pembelajaran membaca mendapatkan perhatian yang serius. Hal itu dapat dilihat pada kurikulum Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, khususnya Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang menempatkan keterampilan membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Bahkan dalam BSNP (2006:318) ditegaskan bahwa “pada akhir pendidikan di Sekolah Dasar, siswa diharuskan telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra.”

Pembelajaran membaca dalam proses pendidikan formal mendapatkan perhatian yang serius, namun kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar masih jauh dari yang diharapkan.

Pengamatan yang dilakukan penulis pada waktu observasi 13 Februari 2013 terlihat bahwa siswa kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang mengalami kesulitan dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan pembelajaran membaca intensif.

Siswa sulit memahami dan kurang fokus terhadap isi bacaan. Siswa mampu membaca tetapi tidak mampu memaknai isi bacaan yang dibaca, sehingga ketika siswa diminta untuk menjelaskan isi bacaan, mereka tidak mampu melakukannya.

Gurupun dalam proses pembelajaran membaca kurang mengiringi siswa terutama dalam proses pembelajaran membaca intensif. Guru juga belum

menggunakan tahap-tahap yang sesuai dalam proses pembelajaran membaca yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

Kesulitan ini pada dasarnya juga bersumber dari ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bagus dan cocok dalam proses pembelajaran membaca intensif. Guru langsung menugaskan siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

Guru tidak pernah memberikan arahan tentang cara membaca intensif, ketika hal ini ditanyakan guru tersebut memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk menghemat waktu. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru lebih banyak berpedoman pada buku teks, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Guru seharusnya menggunakan tahap-tahap dalam proses membaca yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca untuk mendorong siswa mengetahui berbagai bahan bacaan, sehingga siswa tidak hanya sekedar membaca tetapi juga mampu memaknai dan mampu menjelaskan isi bacaan dengan baik.

Upaya meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa selalu dilakukan. Salah satu upaya mengatasi kurangberhasilan pembelajaran membaca intensif pada siswa kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang adalah dengan merancang pembelajaran membaca intensif yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah dalam waktu yang relatif singkat siswa mampu meningkatkan intensif dalam membaca.

Rancangan pembelajaran membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Huda (2011:126) menyatakan bahwa:

Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra penilaian, dan kuis. Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini akan memberikan kesempatan kepada siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, saling membantu mempelajari suatu materi, saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca khususnya dalam membaca intensif. Melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar, karena siswa dapat mempunyai pengalaman baru dalam belajar dan siswa lebih mudah menangkap materi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan ini dengan judul penelitian **“Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang dikemukakan berdasarkan permasalahan tersebut di atas, yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang.” Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca di kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saat baca di kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca di kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca di kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang.

2. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saat baca di kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca di kelas III SDN 18 Perumnas Air Tawar Selatan Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran membaca intensif. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan pembelajaran membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi peneliti, bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini didapatkan gambaran mengenai keterampilan membaca intensif siswa setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca intensif. Peneliti mendapat informasi dalam rangka memilih metode atau model pembelajaran yang lebih baik dan menarik serta menyenangkan bagi siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan peningkatan keterampilan membaca intensif serta memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompeten membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca intensif. Diharapkan keterampilan siswa dalam membaca pada umumnya dan membaca intensif pada khususnya dapat meningkat melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini.

c. Bagi guru

Melalui penelitian ini juga, diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam kelas sebagai alternative strategi belajar mengajar dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman juga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dan guru.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan

dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran membaca khususnya membaca intensif dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebagai pencapaian hasil belajar yang maksimal dan dapat diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Pada waktu membaca seseorang dituntut untuk berinteraksi melalui teks (tulisan). Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pesan yang dituliskan dalam sistem tanda. Apabila seseorang tidak memiliki keterampilan membaca yang memadai, hampir dipastikan dia tidak mampu berkomunikasi melalui teks. Apabila itu dihubungkan dengan tuntutan kehidupan masa kini, tentu orang tersebut akan mendapat hambatan dalam memperoleh pesan yang disampaikan melalui teks/tulisan.

Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2009:2) menyatakan bahwa:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, intensif literal, interpretasi, membaca kritis, dan intensif kreatif.

Hodgson (dalam Tarigan, 2008:7) menyatakan bahwa:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok

kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sejalan dengan itu Depdikbud (dalam Pandawa, 2009:4) menyatakan bahwa “membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh intensif yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas membaca merupakan suatu proses interaksi memahami lambang bahasa untuk memahami makna dari yang tertulis yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk yaitu pemahaman terhadap yang dibaca.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca merupakan arah yang disertai cara untuk mencapai manfaat dari kegiatan membaca yang disesuaikan dengan apa yang diinginkan pembaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan yang jelas, seseorang yang membaca dengan satu tujuan yang jelas cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan yang jelas dalam diri pembaca saat membaca adalah kunci dari keberhasilan seorang pembaca dalam membaca. Hal ini dikarenakan seorang pembaca yang mempunyai tujuan dalam membaca akan lebih cepat memahami bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain tujuan membaca merupakan titik tolak atau hal penentu dalam keberhasilan membaca.

Rivers dan Temperly (dalam Pandawa, 2009:5) mengemukakan tujuh tujuan utama membaca yaitu:

(1) memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik, (2) memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari, (3) berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki, (4) berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis, (5) mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia, (6) mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi, (7) memperoleh kesenangan atau hiburan.

Rahim (2009:11) mengemukakan bahwa tujuan membaca mencakup:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Akhadiyah (dalam Resmini, 2007:76) juga merumuskan tujuan membaca adalah : (1) salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi, (2) meningkatkan citra diri, (3) melepaskan diri dari kenyataan, (4) membaca untuk tujuan rekreatif, (5) mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tujuan membaca sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi pembaca. Dimana tujuan membaca untuk mencari dan memperoleh suatu informasi yang

berguna bagi sipembaca dengan cara memahami isi bacaan, serta untuk memperbaharui pengetahuan pembaca tentang suatu topik.

c. Manfaat Membaca

Keterampilan membaca dalam kehidupan sangat berperan penting apalagi dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh.

Rahim (2009:1) menyatakan bahwa “masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.”

Nurhadi (2005:134) menyatakan bahwa “membaca bermanfaat untuk memperoleh pemahaman bacaan.” Senada dengan itu Finochiaro dan Bonomo (dalam Tarigan, 2008:9) menyatakan bahwa “dengan membaca kita dapat memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas membaca sangatlah penting dalam kehidupan, dengan membaca pembaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang akan semakin meningkatkan kecerdasan bekal dalam menjalani hidup masyarakat yang akan datang.

d. Jenis Membaca

Menurut Tarigan (dalam Pandawa, 2009:6) jenis-jenis membaca ada dua macam yaitu:

(1) membaca nyaring, dan (2) membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas: a) membaca ekstensif, yang dibagi lagi menjadi: membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal, b) membaca intensif, yang terdiri dari: membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri dari: membaca teliti, intensif, kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa dan membaca sastra.

Abbas (2006:107) mengemukakan bahwa membaca terbagi atas (1) membaca teknik/membaca bersuara/membaca lancar, (2) membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memindai, (3) membaca bahasa, (4) membaca cepat/membaca sekilas, dan (5) membaca pustaka. Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Pandawa, 2009:7) jenis membaca ada tiga macam yakni (1) membaca literal, (2) membaca kritis, dan (3) membaca kreatif.

Dari beberapa pendapat ahli di atas jenis membaca secara garis besar dibedakan menjadi membaca nyaring dan membaca dalam hati.

e. Membaca di Sekolah Dasar

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar (BSNP, 2006:319-330) bahwa kegiatan membaca dipelajari semenjak kelas satu sampai kelas enam, maksudnya adalah lingkup membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi seluruh kelas di Sekolah Dasar.

Santosa (2004:3.14) menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri atas dua bagian yakni: (1) membaca

permulaan di kelas I dan II, dan (2) membaca lanjutan atau disebut juga membaca intensif untuk kelas III sampai kelas VI Sekolah Dasar.

Senada dengan itu Resmini (2007:79) menyatakan bahwa “membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua penggalan. Untuk kelas rendah (1 dan 2) membaca permulaan, dan untuk kelas tinggi (3-6) membaca lanjut atau membaca intensif.”

Sejalan dengan itu Santosa (2004:3.14) menyatakan bahwa:

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas pembelajaran membaca di Sekolah Dasar meliputi membaca permulaan dan membaca lanjut atau membaca intensif yang bertujuan untuk memupuk, mengembangkan, serta melatih keterampilan siswa dalam menyerap berbagai ilmu pengetahuan.

2. Membaca Intensif

a. Pengertian Membaca Intensif

Membaca intensif berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf,

dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibalikinya. Akan tetapi pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada di balik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Resmini (2007:81) menyatakan bahwa:

membaca intensif atau *intensive reading* adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat, dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca, karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata-mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi dari bacaan.

Tarigan (dalam Pandawa, 2009:9) menyatakan bahwa membaca intensif merupakan studi seksama, telaah teliti, serta pemahaman terinci terhadap suatu bacaan”. Sejalan dengan itu Santosa (2004:3.15) menyatakan bahwa:

Membaca intensif merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, mulai diberikan di kelas III, membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Untuk mengetahui intensif siswa dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan atau dengan mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas membaca intensif adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat yang mulai diberikan pada siswa kelas 3. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap yang ada pada bacaan untuk memahami bacaan secara tepat sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang suatu yang dibaca.

b. Tujuan Membaca Intensif

Secara garis besar tujuan membaca intensif adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami berbagai wacana. Selain itu juga agar siswa memiliki dasar-dasar kemampuan membaca kritis. Lebih lanjut Pandawa (2009:9) menyatakan bahwa “membaca intensif merupakan kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci”.

Resmini (2006:80) menyatakan bahwa “membaca intensif bertujuan agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.” Sejalan dengan itu Resmini (2007:82) menyatakan bahwa “tujuan dari membaca intensif adalah agar lebih mudah bagi kita untuk menangkap serta memahami isi bacaan yang telah kita alami, kita kenal, kita akrabi”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tujuan membaca intensif adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami berbagai wacana sehingga dapat mengembangkan pemahaman kata dan konsep dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca.

c. Jenis-jenis Membaca Intensif

Tarigan (2008:13) menyatakan jenis-jenis membaca intensif dibagi menjadi 1) membaca telaah isi: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, 2) membaca telaah bahasa: membaca bahasa asing, membaca sastra. Sejalan dengan itu Pandawa (2009:9) menyatakan bahwa “yang termasuk membaca intensif adalah

membaca pemahaman yang terdiri dari tiga jenis keterampilan membaca pemahaman yaitu membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif.” Berikut ini akan diuraikan masing-masingnya.

Membaca literal adalah keterampilan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit), artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

Membaca kritis merupakan keterampilan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik tersirat maupun makna tersirat.

Membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari keterampilan membaca seseorang artinya pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna dibalik garis, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dalam penelitian ini jenis membaca intensif yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran adalah membaca literal, yang mana dalam membaca ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

3. Proses Membaca

Proses membaca mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran membaca yang merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran

membaca dengan menampilkan interaksi antara pembaca, situasi, dan teks berdasarkan langkah-langkah prosedur dan aktifitas dalam membaca.

Langkah kegiatan dalam proses pembelajaran membaca ini oleh Resmini (2007:85) dalam pelaksanaan membaca dibagi menjadi tiga kegiatan (tahap), yaitu (1) kegiatan pramembaca, (2) kegiatan membaca, (3) kegiatan pascamembaca. Sejalan dengan itu menurut Santosa (2004:6.7) menyatakan bahwa “untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks, biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca, dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca.”

Tahap prabaca dilakukan setelah buku dibuka dan sebelum membaca dimulai. Guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa. Sebelum buku dibaca, kita memperkirakan tentang apa yang akan dibaca, baik yang berhubungan dengan isinya, bahasanya, dan struktur teks. Perkiraan atau prediksi pada tahap prabaca akan membimbing pembaca pada tahap saat baca.

Burns (dalam Rahim, 2009:99) menyatakan bahwa:

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif.

Menurut Santosa (2004:6.8) menyatakan bahwa “kegiatan inti membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.”

Selanjutnya Burns (dalam Rahim, 2009:105) menyatakan bahwa “kegiatan

pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.”

Disamping itu, menurut Burns, dkk (dalam Abbas, 2006:110) menyatakan bahwa:

Setiap tahapan membaca diberikan lagi, sehingga tampak jelas aktifitas dan kegiatan apa yang dilakukan pada setiap tahapannya, seperti: (a) pramembaca (*prereading*): *purpose questions, predicting, anticipation guides, previews, semantic mapping, writing before reading, creative drama*, (b) saat membaca (*during reading*): *close procedure, metakognitif, guiding questions*, (c) pascamembaca (*postreading*): *extending learning, questions, visual representation, reader theater, retelling, application*.

Adapun uraian dari kegiatan di atas adalah sebagai berikut.

a. Pramembaca (*prereading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada pramembaca meliputi:

1) *Purpose Question* (menyampaikan tujuan membaca)

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh.

2) *Predicting* (memprediksi isi wacana)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya.

3) *Anticipation Guid* (petunjuk bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. Pembaca akan memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

4) *Previews* (pendahuluan)

Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita/informasi yang berkaitan dengan wacana yang akan dibaca. Dengan pendahuluan ini pembaca terbantu mengaktifkan pengetahuan dasar dan memusatkan perhatian sebelum membaca.

5) *Sematic Mapping* (pemetaan makna)

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang dijumpai anak dalam wacana. Dengan pemetaan makna ini skemata pembaca dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan topik wacana yang dibaca.

6) *Writing Before Reading* (menulis sebelum membaca)

Kegiatan yang dimaksud adalah pembaca menulis pengalaman pribadi sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. Hal ini akan membantu pembaca lebih melibatkan dirinya pada kegiatan membaca.

7) *Creative Drama* (drama kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dalam meningkatkan intensif pembaca sebelum kegiatan membaca. Guru menguraikan perkembangan situasi yang ada dalam cerita dan memberikan siswa menentukan penyelesaiannya. Selanjutnya, siswa membaca cerita, membandingkan bagaimana dengan cerita sebelumnya.

b. Saat Membaca (*During Reading*)

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap saatbaca meliputi:

1) *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak dipahami siswa, karena metakognitif ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini.

2) *Guiding Questions*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan intensif keterbacaannya. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun, pembaca terdorong untuk berinteraksi dengan teks. Pembaca diharapkan dapat menunjukkan tema sentral cerita yang dibaca, menjelaskan kata-kata yang disesuaikan dengan teks, mengidentifikasi urutan kejadian dalam cerita tersebut.

3) *Close Prosedure*

ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Pembaca ditugasi mengisi bagian-bagian yang dihilangkan itu, mungkin menyangkut huruf, bagian kata, frase klausa, atau seluruh kalimat pada bagian tertentu. Secara umum penghilangan ini dibuat dengan tujuan agar perhatian terpusat pada satu keterampilan khusus. Untuk mengisi bagian-bagian yang dihilangkan pembaca harus menggunakan tanda-tanda sematik dan sintaksis sebagai penentu penggantinya.

c. **Pascamembaca (*Postreading*)**

Kegiatan dalam proses pembelajaran membaca pada tahap pascabaca meliputi:

1) *Extending Learning* (memperluas pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksud adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema yang dibacanya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menugasi siswa membaca sejumlah topik yang terkait dengan tema pembelajaran dan mendiskusikan temuannya dengan teman sekelas.

2) *Questions*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana siswa

memperoleh keuntungan lebih banyak dari pertanyaan setelah membaca jawaban-jawaban itu memberikan umpan balik, khususnya umpan balik pada jawaban yang tidak benar pada tingkat pertanyaan yang lebih tinggi.

3) *Visual Respresentation*

Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan/sketsa. Selanjutnya mereka mendiskusikan bagian tersebut dengan kelompoknya, menentukan kaitan antara uraian itu dengan uraian lainnya dalam wacana tukar pendapat dapat memperluas intensif siswa yang berpartisipasi.

4) *Reader Theater*

Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang akan dapat ditampilkan. Selanjutnya, siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah itu bersama-sama, akhirnya mereka membaca naskah tersebut untuk pendengar.

5) *Retelling*

Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. Secara individu/berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita dan sebagai pendengar. Siswa akan berbagi intensif dan pengalamannya dari apa yang telah dibaca.

6) *Application*

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah

dibaca, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2006:99) menyatakan bahwa “untuk mendorong siswa dapat mengetahui berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam proses pembelajaran membaca.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas proses pembelajaran membaca terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca dimana ketiga tahap ini seharusnya digabungkan dalam proses membaca agar siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah yang menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Roger (dalam Huda,2011:29) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktifitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya, setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2012:2) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Senada dengan itu Davidson dan Kroll (dalam Asma, 2012:2) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka dan berusaha menemukan informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka serta saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan antar pengajaran membaca dan menulis.

Menurut Slavin (2005:200) menyatakan bahwa “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi sekolah dasar.”

Asma (2012:66) menyatakan bahwa:

Dalam CIRC, siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggota 4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Mereka juga bekerjasama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain. Selama pelajaran ilmu-ilmu sastra, siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lain, dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok.

Sejalan dengan itu Sharan (2012:39) menyatakan “program CIRC terdiri dari tiga unsur utama, aktifitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, dan seni berbahasa/menulis integral. Dalam semua aktifitas ini, siswa bekerja dalam kelompok belajar heterogen.”

Dari beberapa pendapat ahli di atas pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan suatu komposisi yang terpadu dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa yang dilakukan kearah yang lebih baik dimana para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Menurut Suprijono (2010:130) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah:

(1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Senada dengan itu Suyatno (2009:68) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah (1) membentuk kelompok heterogen empat orang, (2) guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, (3) siswa bekerjasama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, (4) presentasi hasil kelompok, dan (5) refleksi.

Sedangkan menurut Asma (2012:66-67) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah:

Tahap 1: mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja, (a) siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengkategorisasikan saran-saran, (b) siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih, (c) komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen, (d) guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi. **Tahap 2: merencanakan kegiatan kelompok,** siswa membuat perencanaan bersama: apa yang akan kita kaji? Bagaimana kita mengkaji? Siapa yang melakukannya? (pembagian kerja) dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini. **Tahap 3: melaksanakan pembelajaran,** (a) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan, (b) masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok, (c) siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan, dan mensintesis gagasan-gagasan. **Tahap 4: mempersiapkan laporan akhir,** (a) para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari, (b) para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka, (c) para wakil kelompok membentuk *steering committee* untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi. **Tahap 5: menyajikan laporan akhir,** (a) presentasi dilakukan terhadap

seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk, (b) bagian presentasi harus melibatkan khalayak (*audience*) secara aktif, (c) khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. **Tahap 6: evaluasi,** (a) siswa saling tukar umpan balik tentang topik, tentang hasil bacaan yang dibaca, dan tentang pengalaman afektif mereka tentang bacaan tersebut, (b) guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, (c) asesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC menurut Suprijono yaitu (1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

5. Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Dalam pelaksanaannya membaca dibagi menjadi tiga tahap (kegiatan) yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca, (3) tahap pascabaca. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca akan dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran membaca yakni tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

a. Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca kegiatan yang dilakukan adalah mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Pengetahuan awal siswa berhubungan dengan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca ini dilakukan dengan (1) guru memajang gambar yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran, (2) siswa mengamati dan mengobservasi gambar yang dipajang guru di depan kelas untuk memungkinkan mereka mampu meningkatkan pengetahuan latarnya tentang teks yang akan dibaca. Tahap ini dilakukan sebelum buku dibuka, (3) siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang telah diobservasi, (4) guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. Siswa dibentuk dalam kelompok berdasarkan skor dasar yang ditentukan berdasarkan kemampuan akademis siswa, kelompok beranggotakan 4 orang yang terdiri atas satu orang yang berkemampuan tinggi, dua orang yang berkemampuan sedang, dan satu orang yang berkemampuan rendah, (5) siswa menerima teks bacaan dari guru yang sesuai dengan pembelajaran. Perkiraan atau interpretasi pada tahap prabaca akan membimbing pembaca pada tahap saat baca.

b. Tahap Saat Baca

Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saat baca dilakukan

dengan, (1) siswa diberi kesempatan membaca teks secara intensif, (2) siswa bekerjasama di dalam kelompok memberikan tanggapan terhadap teks bacaan, (3) masing-masing siswa di dalam kelompok diminta menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragraph dan ditulis pada lembar kertas, (4) masing-masing siswa diminta menjelaskan isi teks bacaan yang dibaca secara intensif berdasarkan hasil kerja kelompok. Tahap ini dilakukan untuk menguji interpretasi siswa tentang bacaan yang dibaca secara kolaborasi maupun berdiskusi dengan memberikan tanggapan terhadap teks yang dibaca, menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragraph, dan menjelaskan isi dari teks bacaan yang dibaca secara intensif.

c. Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dari bacaan. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca ini dilakukan dengan memanifestasikannya melalui berbicara, menulis, atau melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan kegiatan (1) siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok, (2) siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, (3) siswa membuat ringkasan dengan kalimat sendiri, (4) siswa dan guru membuat kesimpulan bersama tentang isi teks, dan (5) penutup, yaitu pemberian penghargaan berupa sertifikat belajar terhadap kelompok yang aktif dan mendapat nilai terbaik.

Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan hasil. Setelah diperoleh hasil, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan skor akhir. Berdasarkan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Asma, 2012:114) seperti dalam tabel berikut:

Skor	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar, sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu (1) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik, (2) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 20, sebagai kelompok sangat baik, dan (3) kelompok yang memperoleh poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

6. Penilaian Keterampilan Membaca Intensif Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Yus (2006:11)

menyatakan bahwa “penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran. Penilaian memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan bagian-bagian lain dalam pembelajaran.” Depdiknas (dalam Abbas, 2006:146) menyatakan bahwa “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.” Sejalan dengan itu Wahyudin (2006:3) menyatakan bahwa “penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional yang diraih oleh siswa.”

Dalam pembelajaran, penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan. Abbas (2006:145) menyatakan bahwa “penilaian merupakan komponen dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran.”

Pelaksanaan penilaian akan terlihat jelas seberapa besar tujuan yang telah tercapai. Guru dapat melihat tingkat kesulitan dan kemampuan siswa. Penilaian pembelajaran membaca khususnya pembelajaran membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilaksanakan pada penilaian tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

Penilaian keterampilan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi siswa dalam memahami isi dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Penilaian keterampilan membaca intensif pada tahap prabaca dapat diartikan sebagai aktifitas sebelum membaca dimulai. Aspek yang dinilai pada tahap prabaca melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah keterampilan siswa dalam memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang diamati.

Penilaian pada tahap saat baca berhubungan dengan aktifitas siswa pada saat membaca teks bacaan. Aspek yang dinilai pada tahap saat baca melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah keterampilan siswa dalam menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragraph dan keterampilan siswa dalam menjelaskan isi teks bacaan yang dibaca secara intensif.

Penilaian pada tahap pascabaca berkaitan dengan aktifitas siswa setelah membaca. Aspek yang dinilai pada tahap pascabaca adalah keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca. Dengan demikian penilaian tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca dalam pembelajaran membaca intensif ini tidak dapat dipisahkan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk kelas III Sekolah Dasar termasuk kepada jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca intensif. Tujuan utama dari membaca intensif adalah agar siswa dapat memahami bacaan.

Pada kegiatan awal kesiapan siswa untuk belajar yaitu dengan (1) menyiapkan kelas secara klasikal, (2) berdiskusi tentang materi yang akan diberikan, (3) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (4) mengadakan apersepsi.

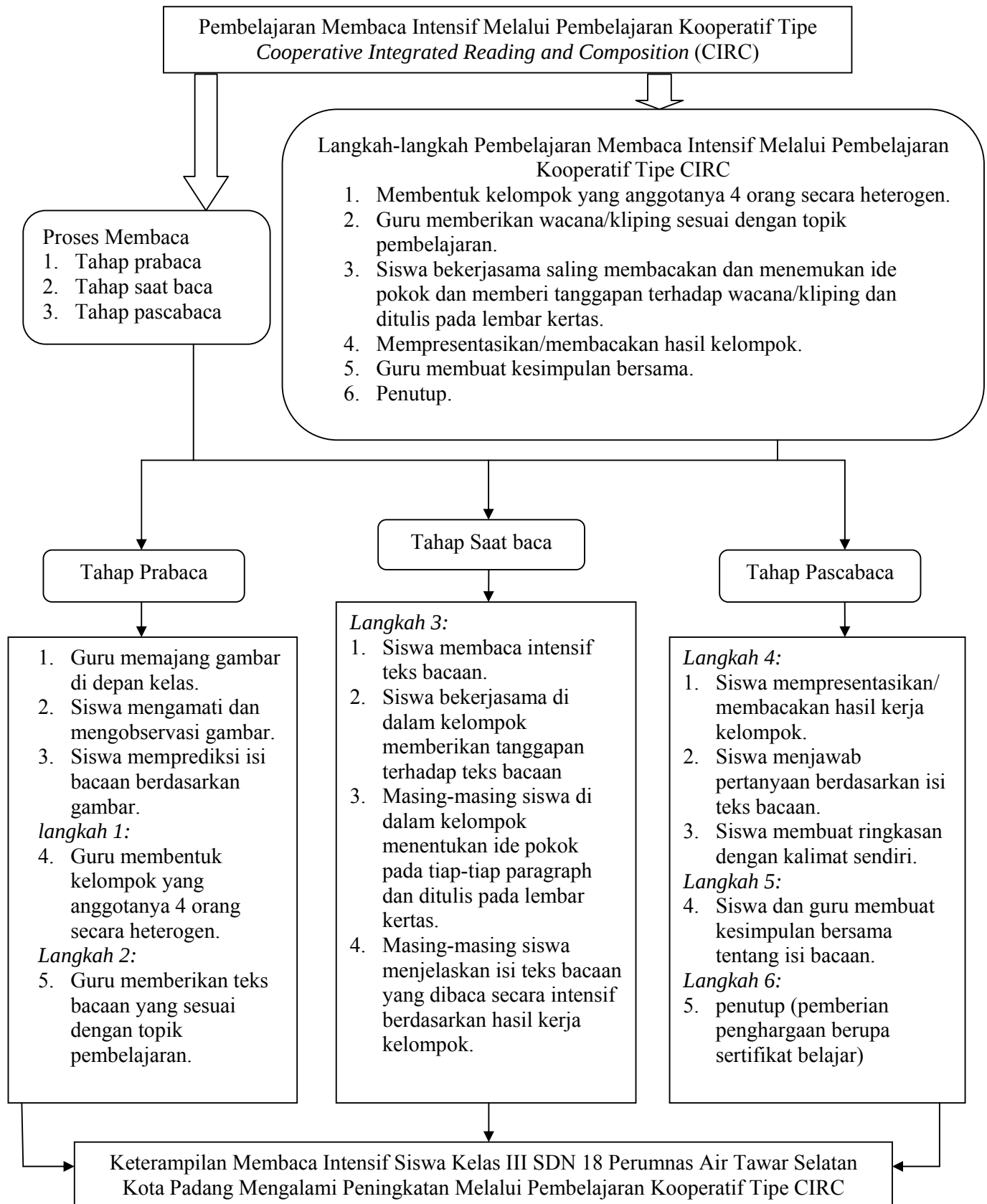
Pada tahap prabaca (1) guru memajang gambar yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran, (2) siswa mengamati dan mengobservasi gambar yang memungkinkan mereka mampu meningkatkan pengetahuan latarnya tentang teks yang akan dibaca, (3) siswa memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar, (4) guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (5) siswa menerima teks bacaan dari guru yang sesuai dengan pembelajaran.

Pada tahap saat baca (1) siswa diberi kesempatan membaca teks bacaan secara intensif, (2) siswa bekerjasama di dalam kelompok memberikan tanggapan terhadap teks bacaan, (3) masing-masing siswa di dalam kelompok diminta menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragraf dan ditulis pada lembar kertas, (4) masing-masing siswa diminta menjelaskan isi teks bacaan yang dibaca secara intensif berdasarkan hasil kerja kelompok.

Pada tahap pascabaca (1) siswa mempresentasikan/membacakan hasil kerja kelompok, (2) siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, (3) siswa membuat ringkasan dengan kalimat sendiri, (4) siswa dan guru membuat kesimpulan bersama tentang isi teks, dan (5) penutup, yaitu pemberian penghargaan berupa sertifikat belajar terhadap kelompok yang aktif dan mendapat nilai terbaik.

Kegiatan akhir pembelajaran dilakukan dengan kegiatan (1) menanyakan hal-hal yang belum jelas tentang teks bacaan (2) menyimpulkan pembelajaran, (3) evaluasi dan (4) memberikan pekerjaan rumah.

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca intensif, dan membentuk kelompok secara heterogen. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa melalui gambar yang sesuai dengan topik pembelajaran, mengobservasi gambar, dan memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar yang diobservasi. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap prabaca mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 54,8% dengan kriteria kurang, dan pada siklus II menjadi 91,34% dengan kriteria sangat baik.
2. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saat baca mengalami peningkatan. Pada tahap saat baca siswa sudah mampu melakukan kerjasama kelompok, membaca teks secara intensif, memberikan tanggapan terhadap teks bacaan, menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragraph, dan menjelaskan

isi teks bacaan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap saat baca mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 50,96% dengan kriteria kurang dan pada siklus II menjadi 92,78% dengan kriteria sangat baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

3. Peningkatan keterampilan membaca intensif melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca mengalami peningkatan. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar, mampu membuat ringkasan dengan menggunakan kalimat sendiri, dan mampu membuat kesimpulan bersama mengenai isi teks bacaan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pascabaca mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata kelas 57,69% dengan kriteria kurang dan pada siklus II menjadi 86,92% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca intensif siswa sudah baik dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran yang sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pada tahap prabaca dalam membaca intensif disarankan guru untuk dapat membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media gambar, melakukan Tanya jawab tentang gambar, membimbing dan memandu

siswa agar dapat memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar, serta diharapkan kepada guru agar membimbing siswa dalam pembentukan kelompok, agar siswa dapat bekerja di dalam kelompok yang heterogen bukan homogen.

2. Pada tahap saat baca kegiatan yang harus dilakukan adalah tingkatan keterampilan membaca siswa dengan memberikan kesempatan semua siswa untuk membaca secara intensif, bekerjasama dalam kelompok untuk saling memberikan tanggapan terhadap teks bacaan, serta menentukan ide pokok pada tiap-tiap paragraph. Guru harus memperhatikan langkah CIRC agar terlaksana dengan baik, pada tiap-tiap tahap lebih sungguh-sungguh dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam pemberian materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca intensif.
3. Pada tahap pascabaca siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas agar siswa lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas tersebut. Guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam presentasi hasil diskusi hingga dalam membuat kesimpulan berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Pada setiap aktifitas yang dilakukan siswa sebaiknya guru juga harus menghargainya dengan memberikan penghargaan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan pada akhir kegiatan agar dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan siswa lebih termotivasi untuk membaca.